

# **Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Modal di Indonesia**

**Hilmi Satria Himawan**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

**Arif Mubarok**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

**Eka Wahyuni**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

**Emma Eka Sari**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

**Erviana Sukmawati**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

---

## **ABSTRACT**

---

### **Keywords:**

*Original Local Government*

*Revenue*

*Capital Expenditure*

---

*This study aims to examine the effect of original local government revenue on capital expenditure in 34 provinces in Indonesia. This type of research is quantitative using secondary data on the SIKD [djk.kemenkeu.go.id](http://djk.kemenkeu.go.id) as portal website. The size of sample is 34 provinces in Indonesia with an observation period in 2022. The analysis method in this study used simple linear regression analysis with SPSS 26 program. Research results show that original local government revenue has a positive effect on capital expenditure. This means that the higher the regional income which is obtained, the more capital expenditure will be increased.*

© 2024,

*Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya*

---

### **Corresponding Author:**

Hilmi Satria Himawan

Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

Kampus IAIN Jalan G. Obos XII Palangka Raya

Kalimantan Tengah

E-mail: [himawanhs@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:himawanhs@iain-palangkaraya.ac.id)

---

## **1. PENDAHULUAN**

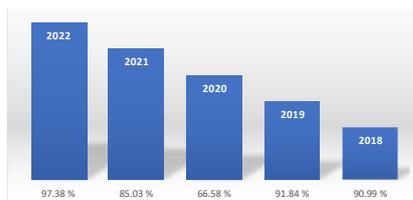
Indonesia sebagai sebuah negara memiliki APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara), alat untuk alokasi, distribusi, dan stabilitasi pendapatan maupun belanja negara (Tolu et al., 2016). Belanja negara terdiri atas dua jenis yaitu belanja pemerintah pusat dan belanja daerah (Bastian, 2019). Belanja pemerintah pusat adalah belanja yang digunakan untuk membiayai kegiatan pembangunan pemerintah pusat, baik yang dilaksanakan di pusat maupun daerah (dekonsentrasi dan tugas pembantuan). Belanja pemerintah pusat dapat dikelompokkan menjadi belanja pegawai, belanja barang, belanja modal, pembiayaan bunga utang, subsidi BBM dan subsidi non-BBM, belanja hibah, belanja sosial (termasuk penanggulangan bencana), dan belanja lainnya. Belanja pemerintah daerah adalah belanja yang dibagi-bagi ke pemerintah daerah, untuk kemudian masuk dalam pendapatan APBD daerah yang bersangkutan. Belanja daerah meliputi dana bagi hasil, dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dan dana otonomi khusus.

Salah satu belanja yang dilakukan oleh pemerintah daerah adalah belanja modal. Belanja modal adalah pengeluaran yang dilakukan untuk membangun aset tetap. Tujuan membangun aset tetap berupa fasilitas, sarana prasarana serta infrastruktur adalah menyediakan pelayanan publik yang memadai sehingga dapat meningkatkan produktivitas perekonomian. Apabila suatu daerah memiliki

---

sarana prasarana yang memadai dapat membuat investor untuk melakukan investasi dan masyarakat dapat melakukan aktivitasnya sehari-hari dengan nyaman sehingga tingkat produktivitas akan semakin meningkat (Ngurah & Kartika, 2014).

Belanja modal merupakan salah satu komponen belanja atau pengeluaran pada periode anggaran daerah yang termasuk dalam belanja langsung. Belanja sendiri tidak lepas dari besarnya pendapatan yang di dapat oleh pemerintah daerah melalui Pendapatan Asli daerah (PAD) (Bastian, 2020). Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah. PAD yang tinggi selanjutnya akan digunakan oleh pemerintah daerah untuk memberikan pelayanan publik yang memadai sehingga hal ini akan meningkatkan belanja modal (Himawan, 2022).



Gambar 1. Grafik Belanja Modal Indonesia Tahun 2018-2022

Sumber: Portal Data SKID DJPK (2023)

Berdasarkan gambar 1 diketahui perkembangan belanja modal provinsi Indonesia sejak tahun 2018-2022 meningkat. Peningkatan belanja modal tertinggi yaitu pada tahun 2022 yang mencapai 97,38% dan realisasi belanja modal nya sebesar Rp185,182.40 miliar. Berdasarkan pemahaman dan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pendapatan asli daerah terhadap belanja modal yang ada di Indonesia, studi pada 34 provinsi tahun 2022.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### Belanja Modal

Belanja modal adalah pengeluaran anggaran yang digunakan dalam rangka memperoleh atau menambah aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi serta melebihi batasan minimal kapitalisasi aset tetap atau aset lainnya yang ditetapkan pemerintah (PMK Nomor 91/PMK. 05/2007 tentang Bagan Akun Standar, 2007). Aset tetap tersebut dipergunakan untuk operasional kegiatan sehari-hari suatu satuan kerja, bukan untuk dijual.

Belanja dikategorikan sebagai belanja modal apabila (Ibnu Subiyanto, 2008);

1. pengeluaran tersebut mengakibatkan adanya perolehan aset tetap atau aset lainnya yang menambah masa umur, manfaat, dan kapasitas;
2. pengeluaran tersebut melebihi batasan minimum kapitalisasi aset tetap atau aset lainnya yang telah ditetapkan pemerintah; dan
3. perolehan aset tetap tersebut diniatkan bukan untuk dijual.

Belanja daerah adalah suatu kesatuan penggunaan seperti sekretariat daerah, dinas daerah, dan lembaga teknis daerah lainnya (Bastian, 2019). Fungsi belanja misalnya pendidikan, kesehatan dan fungsi-fungsi lainnya. Kelompok belanja misalnya belanja administrasi umum, belanja operasi dan biaya pemeliharaan serta belanja investasi. Jenis belanja misalnya belanja pegawai, belanja barang, belanja perjalanan dinas, dan belanja lain-lain. Belanja daerah dibagi menjadi belanja rutin, belanja investasi, pengeluaran transfer dan pengeluaran tak terduga.

### Pendapatan Asli Daerah

Salah satu sumber pendapatan daerah adalah pendapatan asli daerah (PAD) yang terdiri dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang sah (Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, 2004). Pajak daerah merupakan salah satu pos terpenting dalam penerimaan pendapatan asli daerah

(PAD) diharapkan dapat menjadi sumber pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah untuk meningkatkan dan pemeratakan kesejahteraan masyarakat (Baldric Siregar, 2017). Pemungutan pajak daerah erat kaitannya dengan pembangunan ekonomi daerah, artinya keberhasilan pembangunan ekonomi akan mampu menaikkan penarikan pajak yang akan dilakukan oleh pemerintah daerah (Rusmawardi, 2006).

### **Perkembangan Hipotesis Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Belanja Modal**

Pendapatan asli daerah adalah penerimaan daerah dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Belanja modal adalah pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Belanja modal meliputi antara lain belanja modal untuk perolehan tanah, gedung, dan bangunan, peralatan dan aset tak berwujud (Priambudi, 2017). Apabila jumlah PAD disuatu daerah meningkat, maka belanja modal suatu daerah tersebut juga akan mengalami peningkatan. Begitupun sebaliknya, apabila jumlah PAD disuatu daerah menurun, maka belanja modal suatu daerah tersebut juga akan mengalami penurunan. Penulis menemukan hipotesis yaitu.

$H_a$ : Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap Belanja Modal

$H_0$ : Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh terhadap Belanja Modal

Dari penjelasan yang telah diuraikan tersebut diatas, maka skema kerangka pemikirannya dapat di gambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. Kerangka Berfikir

Penulis tertarik meneliti pengaruh pendapatan asli daerah terhadap belanja modal dikarenakan masih terjadi ketidakkonsistenan pada penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Febdwi Suryani dan Eka Pariani dengan judul Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Riau Tahun 2018, menemukan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara pendapatan asli daerah terhadap belanja modal pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Riau (Suryani & Pariani, 2018). Hasil penelitian ini didukung oleh Samsidar dengan judul Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Modal di Kabupaten Aceh Barat tahun 2015-2019, menemukan bahwa pendapatan asli daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap belanja modal (Samsidar et al., 2022). Penelitian Venny Tria Vanesha yang berjudul Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Jambi tahun 2019 juga menemukan bahwa hanya variabel DAU saja yang berpengaruh signifikan terhadap belanja modal. (Vanesha et al., 2019)

Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Isti Permatasari dengan judul Pengaruh Pendapatan Daerah Terhadap Belanja Modal Pada Kabupaten/Kota Jawa Timur tahun 2016 menemukan bahwa bahwa pendapatan asli daerah (PAD) berpengaruh terhadap belanja modal. Hasil penelitian ini berpengaruh positif yang berarti semakin tinggi pendapatan asli daerah yang diterima oleh daerah maka semakin besar pula belanja modal yang dapat dialokasikan oleh daerah tersebut (Permatasari & Mildawati, 2016). Temuan tersebut didukung oleh Siti Hajar Asmawiah dengan judul Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Modal di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat pada Tahun 2020, bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh positif terhadap belanja modal artinya semakin tinggi pendapatan asli daerah yang diperoleh maka semakin meningkat juga belanja modal yang akan dilakukan (Asmawiah & Sulistiyo, 2022). Penelitian Nida Rizqia Fikra dengan judul Pengaruh

Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Modal juga menemukan bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja modal (Fikra, 2022).

### 3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Data yang digunakan merupakan data *cross section* pada tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini yaitu 34 provinsi di Indonesia, diperoleh menggunakan data sekunder yang dipublikasi oleh Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK). Populasi tersebut sangat kecil kurang dari 100 data sehingga sampel dari penelitian ini ialah seluruh populasi (Creswell, 2017). Variabel dalam penelitian ini ialah pendapatan asli daerah sebagai variabel independen dan belanja modal sebagai variabel dependen. Penulis menggunakan aplikasi SPSS 25 untuk mengolah dan menganalisis data penelitian. Pada tahap analisis data, penulis melakukan uji asumsi klasik sebagai penentuan ketepatan model penelitian dan regresi linier sederhana sebagai analisis arah pengaruh uji variabel independen terhadap variabel dependen (Hartono, 2021).

Pendapatan asli daerah dalam penelitian ini diukur dengan jumlah seluruh penerimaan pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah yang diperoleh suatu daerah. Belanja modal diukur melalui jumlah seluruh belanja peralatan dan mesin, belanja tanah, belanja jalan, irigasi dan jaringan, belanja gedung dan bangunan, serta belanja aset lainnya yang dilakukan pemerintah daerah.

### 4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada 34 Provinsi di Indonesia meliputi Aceh, Sumatra Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Bali, NTB, NTT, Maluku, Papua, Maluku Utara, Banten, Bangka Belitung, Gorontalo, Kepulauan Riau, Papua Barat, Sulawesi Barat, Kalimantan Utara. Objek penelitian ini adalah pendapatan asli daerah dan belanja modal yang terdapat pada Laporan Realisasi Pendapatan dan Belanja Daerah 34 Provinsi yang ada di Indonesia tahun anggaran 2022. Pada tahap ini, penulis akan melakukan dua uji utama yaitu uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas dan uji heteroskedastisitas serta uji regresi linier sederhana yang terdiri dari uji regresi, uji t, dan uji koefisien determinasi.

#### Uji Prasyarat Analisis

##### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengamati model regresi linear sederhana pada residual berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Penulis menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov untuk membuktikan bahwa data berdistribusi normal atau tidak dengan acuan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05.

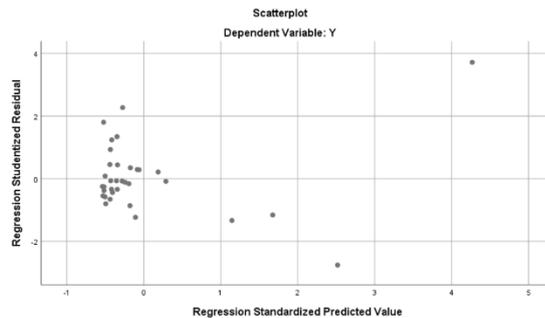
Tabel 1 Hasil Output SPSS Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N			34
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		.0000000
	Std. Deviation		79243.20678102
	Most Extreme Differences	Absolute	.149
		Positive	.149
		Negative	-.080
Test Statistic			.149
Asymp. Sig. (2-tailed)			.053 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

Berdasarkan tabel tersebut ditemukan bahwa hasil uji normalitas berdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2- tailed) sebesar  $0,053 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa model regresi linier berdistribusi normal.

**Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengamati suatu model regresi linear sederhana terjadi ketidaksamaan varians dari residual atas pengamatan satu ke pengamatan lain. Penulis menggunakan metode Scatterplot dengan kriteria hasil olah data ialah titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola untuk membuktikan bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas (Sugiyono, 2016).



Gambar 3. Hasil Output Statistik SPSS Grafik Scatterplot

Berdasarkan gambar tersebut dapat dilihat bahwa titik menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola. Hal ini menunjukkan bahwa dalam model regresi yang akan dibentuk telah terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

**Analisis Regresi Linier Sederhana**

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengamati arah pengaruh variabel independen terhadap dependen (Hartono, 2021). Hasil persamaan model regresi linier sederhana dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Hasil Output SPSS Regresi Linier Sederhana

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	68573.300	16047.358		4.273	.000
	X	.127	.015	.833	8.520	.000

a. Dependent Variable: Y

Hasil persamaan analisis regresi linear sederhana pada tabel di atas didapatkan hasil sebagai berikut:

$$Y = 68573,300 + 0,127 X$$

Dari persamaan tersebut dapat dijabarkan apabila Pendapatan Asli Daerah (X) tetap, maka akan dapat menaikkan variabel Belanja Modal (Y) sebesar (68573,300). Kemudian, koefisien regresi variabel X menunjukkan hasil yang positif, artinya variabel pendapatan asli daerah berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dengan koefisien sebesar (0,127). Hal ini menunjukkan bahwa jika pendapatan asli daerah meningkat maka belanja modal akan meningkat.

**Pengujian Hipotesis**

Uji t digunakan untuk mengamati ada atau tidaknya pengaruh signifikan antara pendapatan asli daerah secara parsial terhadap belanja modal (Uma Sekaran, 2013). Adapun hasil pengujian hipotesis secara parsial dirangkum pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3 Pengujian Hipotesis

Model	t hitung	t tabel	A	Sig. t	Keputusan	kesimpulan
X1-> Y	8,520	2,036	0,05	0,000	Ditolak	Signifikan

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan t hitung dari variabel pendapatan asli daerah (X) sebesar 8,520 dengan tingkat signifikan 0,000. Nilai t hitung  $8,520 > t$  tabel 2,036 dan nilai signifikan  $0,000 >$

0,05 sehingga dapat diputuskan penulis menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Penulis menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendapatan asli daerah terhadap belanja modal. Semakin meningkat pendapatan asli daerah, maka belanja modal juga akan meningkat. Begitupun sebaliknya, apabila pendapatan asli daerah menurun, maka belanja modal juga akan menurun.

### Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel independen (Chandrarin, 2021). Adapun hasil pengolahan data koefisien regresi terlihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4 Hasil Output SPSS Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.833 <sup>a</sup>	.694	.684	80471.857	1.525

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Data menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dinyatakan dalam R Square sebesar 0,694 atau sebesar 69,40%. Hal ini menunjukkan bahwa 69,40% variasi atau belanja modal dapat dijelaskan oleh variasi pendapatan asli daerah dan sebesar 30,60% variabel belanja modal dapat dijelaskan oleh variabel diluar dari penelitian ini.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa bahwa besarnya pengaruh pendapatan asli daerah terhadap belanja modal yaitu sebesar 69,40%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah secara parsial memberikan pengaruh sebesar 69,40% sedangkan sebanyak 30,60% merupakan sisa dari besarnya kontribusi pengaruh yang diberikan oleh faktor – faktor lainnya diluar dari model penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan asli daerah merupakan suatu variabel penting yang perlu mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah karena semakin meningkatnya pendapatan asli daerah maka belanja modal untuk pembangunan seperti pembangunan infrastruktur juga akan meningkat. Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu dapat menambah tahun pengamatan misalnya 5 sampai 10 tahun dan menambah beberapa variabel bebas yang mengukur tingkat kemandirian suatu daerah seperti rasio kemandirian dan rasio pertumbuhan.

## REFERENCES

- Asmawiah, S. H., & Sulistiyo, H. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Modal di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat pada Tahun 2020. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1 SE-Articles of Research), 4150–4157. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3518>
- Baldric Siregar. (2017). *Akuntansi Sektor Publik : Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah Berbasis Akrua*. STIM YKPN.
- Bastian, I. (2019). *Audit sektor publik: Pemeriksaan Pertanggungjawaban Pemerintahann*. Salemba Empat.
- Bastian, I. (2020). *Manajemen Keuangan Publik* (Lidya Mayasari (ed.)). PENERBIT ANDI.
- Chandrarin, G. (2021). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif* (Ketiga). Salemba Empat.
- Creswell, J. (2017). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (Fourth). Pustaka Pelajar.
- Fikra, N. R. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Modal. *BUDGETING : Journal of Business, Management and Accounting*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.31539/budgeting.v4i1.4159>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Undip.

- Hartono, J. (2021). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman* (6 ed.). BPFPE.
- Himawan, H. S. (2022). Original Local Government Revenue Influenced By the Number of Tourists, Hotels, and Restaurants in Province of Central Kalimantan. *Balance: Journal of Islamic Accounting*, 3(1), 39–56. <https://doi.org/10.21274/balance.v3i1.5650>
- Ibnu Subiyanto, A. H. (2008). *Analisis Investasi (Belanja Modal) Sektor Publik-Pemerintah Daerah* (A. Halim (ed.); Pertama). STIM YKPN.
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, Dpr 249 (2004). <http://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/33.pdf>
- PMK Nomor 91/PMK. 05/2007 tentang Bagan Akun Standar, 2004 5 (2007).
- Ngurah, I. P., & Kartika, P. (2014). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah pada belanja Modal dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 1, 79–92.
- Permatasari, I., & Mildawati, T. (2016). Pengaruh Pendapatan Daerah Terhadap Belanja Modal Pada Kabupaten/Kota Jawa Timur. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(1), 1–17.
- Priambudi, W. (2017). Pengaruh PAD dan DAU terhadap Belanja Modal pada Kabupaten dan Kota di Pulau Jawa Tahun 2013. *Jurnal Nominal*, VI(1), 136–147.
- Samsidar, S., Maulina, R., Vonna, S. M., Rahmazaniati, L., & Rahmadani, I. (2022). The Effect of Regional Original Income on the Capital Expenditure of the West Aceh Regency Government. *Akbis: Media Riset Akuntansi dan Bisnis*, 6(1), 28. <https://doi.org/10.35308/akbis.v6i1.5135>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen: Pendekatan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Penelitian Tindakan, dan Penelitian Evaluasi*. Alfabeta.
- Suryani, F., & Pariani, E. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Riau. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*, 6(1), 12–22.
- Tolu, A., Walewangko, E. N., & Tumangkeng, S. Y. . (2016). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah , Dana Alokasi Umum Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal (Studi Pada Kota Bitung). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2), 540–549.
- Uma Sekaran, R. B. (2013). *Research Methods for Business* (6th ed.). John Wiley & Sons Ltd.
- Vanesha, V. T., Rahmadi, S., & Parmadi, P. (2019). Pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus terhadap belanja modal pada kabupaten/kota di Provinsi Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 14(1), 27–36. <https://doi.org/10.22437/paradigma.v14i1.6609>